

PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ratna Wulaningrum¹⁾, Dyah Kusrihandayani²⁾

¹⁾ Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda

²⁾ Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRACT

The company has an important role in maintaining environmental sustainability in order to create a balance and every implementation of its activities is not only aimed at seeking profit. The company's ethical behavior can be seen from the company's concern for the environment. Disclosure of corporate responsibility for environmental sustainability is currently an important issue and can be used as an indication of company transparency in presenting the company's annual report. The purpose of this study is to analyze the effect of environmental disclosure, environmental costs, and profitability on firm value. The research samples are public companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The criteria for determining the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression. The research results is proven that environmental disclosure, environmental costs, and profitability affect the firm value of the real estate and property industry. This shows that the level of public concern for the environment is getting better and company management is increasingly aware of paying more attention to and disclosing non-financial aspects in the company's annual report, especially environmental information.

Keywords: *Environmental disclosure, environmental costs, profitability, firm value*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan organisasi bisnis saat ini bertujuan tidak hanya menjalankan fungsi-fungsi ekonomi dengan menyediakan barang dan jasa tetapi juga berperan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan. Masih banyak perusahaan yang menghadapi permasalahan lingkungan dalam praktik kegiatan operasionalnya dan secara praktis berusaha menyajikan laporan atas berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Permasalahan polusi lingkungan merupakan salah satu masalah yang sangat penting dilihat dari sudut pandang masyarakat saat ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan antara kinerja keuangan dan tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Perkembangan dan keberlanjutan usaha suatu organisasi tergantung pada efisiensi operasional dan kinerja keuangan, meskipun hal tersebut tidak cukup bagi pelaksanaan kegiatan bisnis untuk mencapai tujuan pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pertanggungjawaban perusahaan tidak cukup dipandang sebagai kinerja ekonomi saja tetapi juga diharapkan bagi perusahaan untuk memperhatikan akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Akuntansi lingkungan adalah bidang yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya, menyajikan dan mengukur pengaruh biaya ekonomi nasional atau pengaruh perusahaan terhadap lingkungan [3]. Biaya-biaya tersebut sudah termasuk biaya penanganan atau perbaikan lingkungan yang tercemar, konsekuensi terhadap hukum lingkungan dan pajak, pembelian teknik pencegahan polusi dan biaya pengelolaan limbah. Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas 2 jenis akuntansi, yang dibedakan menjadi akuntansi konvensional yang terdiferensiasi dengan lingkungan dan yang kedua adalah akuntansi ekologis. Akuntansi yang terdiferensiasi secara lingkungan mengukur dampak lingkungan alami terhadap perusahaan dalam hal keuangan, sementara akuntansi ekologis mengukur dampak perusahaan terhadap lingkungan yang didasarkan pada pengukuran fisik [14]

Perilaku etis perusahaan dapat dilihat dari perhatian perusahaan tersebut terhadap lingkungan. Sebagai organisasi yang memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan produksinya, perusahaan dituntut untuk memberikan kontribusi agar kondisi lingkungan tetap terjaga dan tidak rusak. Dengan semakin meningkatnya kepedulian masyarakat serta peraturan-peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengalokasikan sebagian keuntungan yang diperolehnya untuk memelihara dan melestarikan lingkungan, maka perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan informasi tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tersebut. Pengungkapan informasi kinerja lingkungan perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menyajikan laporan tahunan yang transparan dan dapat diandalkan. Hal ini akan meyakinkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Jika perusahaan tidak mengungkapkan

¹ Korespondensi penulis: Ratna Wulaningrum, Telp. 085643008325, ratna_polsam@yahoo.com

informasi lingkungan, dapat dianggap adanya suatu tingkat risiko lingkungan yang lebih tinggi dan biaya yang berkaitan dengan regulasi di masa yang akan datang.

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba ditunjukkan oleh profitabilitas. Investor dan calon investor membeli saham perusahaan dengan harapan mendapatkan hasil investasi saham, yaitu berupa sebagian keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Investor dan calon investor akan tertarik dan memberikan respons positif untuk melakukan investasi di perusahaan jika profitabilitas perusahaan tinggi. Sehingga meskipun kinerja dan pengungkapan lingkungan perusahaan baik namun jika profitabilitas perusahaan rendah, maka investor dan calon investor tidak akan begitu tertarik untuk melakukan investasi.

Sampel penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri *real estate and property*. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor tersebut dianggap memiliki risiko tingkat kerusakan lingkungan yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan di sektor industri *real estate dan property* akan berdampak ada konversi lahan, perubahan struktur vegetasi, gangguan keanekaragaman hayati, gangguan habitat hutan, dan proses ekologi serta topografi alam. Oleh karena itu, pengambilan sampel dari sektor ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja dan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dihubungkan dengan kegiatan usaha perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate dan property*; mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate dan property*; mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate dan property*; mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate dan property*

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, profitabilitas dan nilai perusahaan telah dilakukan dengan model penelitian yang beragam. Telah dilakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur [2]. Hasil penelitian adalah kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, sementara biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun untuk biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [12].

Penelitian [7] menghasilkan bukti bahwa kinerja keuangan berhubungan positif dengan kinerja lingkungan. Penelitian [8] memperoleh hasil bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara [9] menunjukkan hasil penelitian bahwa peringkat kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau [11]. Kinerja lingkungan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dalam mengelola lingkungan melalui kebijakan, sarana dan target dalam melestarikan lingkungan yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan Kementerian lingkungan hidup melaksanakan program penilaian lingkungan atau yang disebut dengan PROPER. Pengelolaan lingkungan yang baik akan meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan citra positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk disebabkan karena proses produksi perusahaan yang buruk. Biaya lingkungan meliputi biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan dalam kegiatan perusahaan. Biaya lingkungan dapat dilihat pada alokasi dana untuk program bina lingkungan yang tercantum dalam laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Biaya lingkungan dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Laba sering digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja operasional perusahaan, karena dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Investor seringkali menggunakan informasi laba untuk mengukur keberhasilan kinerja manajemen serta mengukur prediksi laba di masa yang akan datang. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan [1]. Sementara [10] menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Investor jangka panjang akan sangat memerlukan hasil dari analisa profitabilitas. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan tidak akan mampu menarik perhatian investor dan calon investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan.

Perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di pasar modal menjadikan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Penilaian perusahaan dapat ditentukan untuk suatu periode tertentu pada harga yang wajar

dan tidak hanya oleh kelompok tertentu. Beberapa teknik dan metode telah dikembangkan untuk menentukan nilai perusahaan, yaitu pendekatan antara laba, pendekatan arus kas, pendekatan dividen, pendekatan aktiva, dan pendekatan *economic value added*. Pendekatan harga saham yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dapat menggunakan rasio Tobin's Q. Nilai rasio Tobin's Q yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta aset tak berwujud yang semakin besar. Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang tinggi secara umum memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai melemah [13].

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang dikembangkan ialah H₁: pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate* dan *property*; H₂: biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate* dan *property*; H₃: profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate* dan *property*; H₄: pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate* dan *property*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan studi deskriptif. Studi deskriptif merupakan jenis penelitian dengan pengumpulan data dilakukan untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu keadaan. Pendekatan metode deskriptif yang digunakan adalah pendekatan studi empiris. Pendekatan studi empiris bertujuan untuk mencari generalisasi atas suatu pertanyaan yang berhubungan dengan sejumlah subjek. Jenis penelitian menurut dimensi waktu adalah penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian dengan observasi fenomena pada suatu titik waktu tertentu. Penelitian *cross sectional* di penelitian-penelitian yang bersifat deskriptif, eksploratif maupun eksplanatif dapat menjelaskan hubungan antarvariabel pada populasi yang diteliti, menguji suatu model atau rumusan hipotesis, serta tingkat perbedaan antara kelompok sampling pada suatu titik waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data tidak langsung yaitu memperoleh data melalui media perantara atau yang dicatat oleh pihak lain. Data penelitian adalah data sekunder berupa laporan-laporan atau catatan-catatan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Nilai rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan data harga saham penutupan pada akhir periode, jumlah saham yang beredar pada akhir tahun, nilai buku aktiva lancar, nilai buku persediaan, nilai buku total aktiva, nilai buku utang lancar, dan nilai buku utang jangka panjang. Data harga saham penutupan setiap objek penelitian diperoleh dari website <http://beta.finance.yahoo.com>. Data jumlah saham beredar pada akhir tahun, nilai buku aktiva lancar, nilai buku persediaan, nilai buku total aktiva, nilai buku utang lancar, dan nilai buku utang jangka panjang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Variabel independen penelitian ini terdiri atas pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas. Pengungkapan lingkungan diukur dengan memberikan skor terhadap jumlah informasi pengungkapan lingkungan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian berdasarkan indeks pengungkapan lingkungan. Data-data untuk biaya lingkungan dan profitabilitas diambil dari laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel ditentukan dengan syarat: perusahaan subsektor industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019; perusahaan yang memublikasikan laporan tahunan periode 2017–2019; perusahaan memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Model penelitian yang digunakan adalah untuk menjawab tujuan yang akan dicapai dari kegiatan penelitian ini, yaitu melihat pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Model penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan: Y= nilai perusahaan (rasio Tobin's Q); α = koefisien regresi; β = koefisien regresi; X₁= pengungkapan lingkungan; X₂= biaya lingkungan; X₃= profitabilitas; ε = *error term*.

Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q. Variabel independen penelitian ini adalah indeks pengungkapan lingkungan perusahaan, biaya lingkungan

serta profitabilitas perusahaan. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan (size) dan kesempatan pertumbuhan (growth opportunity). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio Tobin's Q. Tobin's Q adalah nilai pasar (*market value*) dari saham yang beredar dan hutang perusahaan terhadap *replacement cost* aset perusahaan. Rasio Tobin's Q dapat dihitung dengan formula berikut.

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan: MVE= harga penutupan saham pada akhir tahun buku x jumlah saham biasa yang beredar; DEBT= (utang lancar – aktiva lancar) + nilai buku persediaan + utang jangka panjang; TA= nilai buku total aktiva.

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas. Data sumber pengungkapan lingkungan berasal dari laporan tahunan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri untuk melakukan pengungkapan lingkungan dalam laporan yang diterbitkannya. Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan, informasi lingkungan yang disajikan oleh perusahaan berada pada sub bagian yang berbeda dalam laporan tahunan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Informasi lingkungan dalam laporan tahunan biasanya dapat ditemukan di sub bagian keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L), program bina lingkungan, dan lain-lain. Beberapa perusahaan juga memilih untuk menyajikan informasi pengungkapan lingkungan dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan, yaitu dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Setelah pengungkapan lingkungan dinilai berdasarkan daftar indeks pengungkapan lingkungan, maka jumlah skor akhir akan dihitung dengan metode menjumlahkan skor dari pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan sumber pengungkapan dibagi dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan (total pengungkapan lingkungan berdasarkan indeks pengungkapan lingkungan).

$$\begin{aligned} & \text{Skor Akhir Pengungkapan Kinerja Lingkungan} \\ & = \frac{\text{Total Pengungkapan Lingkungan yang Dilakukan}}{\text{Total Pengungkapan Lingkungan yang Seharusnya Dilakukan}} \end{aligned}$$

Variabel independen biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan dapat dilihat pada alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan. Teknik pengukuran biaya lingkungan adalah dengan rumus berikut.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}$$

Variabel independen profitabilitas diprosikan dengan *net profit margin*. *Net profit margin* mengukur seberapa besar laba bersih dapat diperoleh dari setiap penjualan perusahaan. Bagi investor, rasio ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan, karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, harga sahamnya juga akan meningkat, dan dengan meningkatnya harga saham, semakin meningkat pula *return* yang diperoleh. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel penelitian ini meliputi pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas yang akan diuji secara statistik deskriptik. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) disajikan pada tabel berikut.

Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,06049922
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,060

Test Statistic	0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan uji statistik normalitas pada tabel 4.14 di atas menunjukkan *test statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,088 dan signifikansi pada 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sehingga model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adalah korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen [5]. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji Multikolinieritas dengan Menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,974	5,585		2,502	0,015		
Pengungkapan	0,526	0,213	0,297	2,469	0,017	0,653	1,531
Biaya	-0,010	0,194	-0,006	-0,051	0,029	0,693	1,442
Profitabilitas	1,137	0,292	0,530	3,896	0,000	0,511	1,956

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *tolerance* mendekati angka 1 atau > 0,10 dan nilai VIF di sekitar angka 1 atau < 10 untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* untuk pengungkapan lingkungan sebesar 0,653, biaya lingkungan sebesar 0,693, dan profitabilitas sebesar 0,511. Sedangkan untuk nilai VIF untuk pengungkapan lingkungan sebesar 1,531, biaya lingkungan sebesar 1,442, profitabilitas sebesar 1,956. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Pengujian untuk menunjukkan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas melalui Uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, apabila hasil Uji Glejser kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami Heteroskedastisitas dan sebaliknya [5]. Adapun hasil dari Uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,082	0,105		0,783	0,437
Pengungkapan	0,084	0,057	0,242	1,478	0,145
Biaya	-0,041	0,044	-0,138	-0,914	0,365
Profitabilitas	0,029	0,065	0,083	0,451	0,654

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, semua variabel independen memiliki angka signifikan di atas 0,05. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pengungkapan lingkungan sebesar 0,145, biaya lingkungan sebesar 0,365, dan profitabilitas sebesar 0,654. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dengan menggunakan uji glejser tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,692 ^a	0,479	0,441	3,16984

Sumber : Data Primer Diolah

Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,441 yang artinya bahwa pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 44,1%. Sedangkan sisanya 55.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Hasil pengujian untuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,974	5,585		2,502	0,015
	Pengungkapan	0,526	0,213	0,297	2,469	0,017
	Biaya	-0,010	0,194	-0,006	-0,051	0,029
	Profitabilitas	1,137	0,292	0,530	3,896	0,000

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil perbandingan nilai signifikan dengan taraf signifikan $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel pengungkapan lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis diterima. Variabel biaya lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan perbandingan nilai signifikan dengan taraf signifikan sebesar $0,029 < 0,05$. Hasil perbandingan nilai signifikan dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji F digunakan untuk melihat kesesuaian model regresi. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	507,951	3	126,988	12,638	0,000 ^b
	Residual	552,633	55	10,048		
	Total	1060,583	59			

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 12,638 yang berarti lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,76 dengan dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang diperoleh dengan melihat tabel F untuk derajat $df1 = k-1$ (4-1) dan $df2 = n-k$ (60-5) pada alpha 0,05. Dengan demikian, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,638 > 2,76$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah sesuai dengan penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate* dan *property*. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor industri *real estate* dan *property*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup semakin baik yang ditunjukkan dengan semakin berkembangnya peraturan/standar mengenai akuntansi lingkungan hidup serta organisasi pemerhati lingkungan hidup. Manajemen perusahaan semakin menyadari untuk lebih memperhatikan dan mengungkapkan aspek-aspek nonfinansial dalam pelaporan tahunan perusahaan khususnya informasi lingkungan hidup.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Keterbatasan pertama adalah perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih terbatas pada perusahaan subsektor industri *real estate* dan *propoerty*. Keterbatasan kedua adalah sumber pengungkapan lingkungan berasal dari laporan tahunan perusahaan karena tidak semua perusahaan sampel menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai sumber lain pengungkapan lingkungan.

Saran bagi penelitian selanjutnya dapat dikembangkan untuk penelitian dengan tema yang serupa dengan menggunakan sampel yang lebih bervariasi dan tidak terbatas pada perusahaan-perusahaan di subsektor industri *real estate* dan *property*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- [2] Camilia, Ica. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Artikel Ilmiah. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- [3] Deegan, C. 2013. The Accountant will have a Central Role in Saving the Planet Really? A Reflection on Green Accounting and Green Eyeshades Twenty Years Later. *Critical Perspectives on Accounting*, 24 (6): 448–458.
- [4] Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometric* 4th. International Edition ed. New York: McGraw-Hill.
- [7] Lu, Jun. 2010. The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Financial Performance: An Empirical Study in China. *Working Paper Series*.
- [8] Perwita, Veronika. 2009. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Reaksi Pasar dan Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [9] Qorrina, Alfien. 2010. Pengaruh Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univeristas Gadjah Mada.
- [10] Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- [11] Suratno, Darsono dan Siti Mutmainah. 2007. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol.10 (2).
- [12] Tunggal, Whino S.P. dan Fachrurrozie. 2014. Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, Vol.3 (1).
- [13] Wahyudi, Johan. 2010. Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris dan Tingkat Cross-Directorship Dewan terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- [14] Zhan, Y. and Zhang, M. 2013. Application of a Combined Sensitivity Analysis Approach on a Pesticide Environmental Risk Indicator. *Environmental Modelling and Software*, 49, 129–140.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Samarinda beserta jajaran Wakil Direktur serta Ketua dan staf di P3M Politeknik Negeri Samarinda, yang telah mendukung penelitian ini melalui pemberian dana hibah penelitian tahun 2020.